BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Dinamika Kohesivitas Keluarga Yang Memiliki Anak *Attetion Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Berdasarkan Teori *Circumplex Model*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini disesuaikan dengan sifat masalah yang akan diteliti, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kohesivitas keluarga pada keluarga yang memiliki anak ADHD.

Penelitian kualitatif menurut Anggito dan Setiawan (2018) adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk “menemukan” yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bongdan & Biklen dalam Rahmat, 2009). Cresswell (dalam Raco, 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan serta menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode kualitatif memiliki beberapa pendekatan. Salah satu pendekatannya adalah studi kasus. Penelitian “Dinamika Kohesivitas Keluarga yang Memiliki Anak *Attetion Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Berdasarkan Teori *Circumplex Model*” ini menggunakan pendekatan studi kasus. Patton (dalam Raco, 2010) mendefinisikan Studi Kasus atau *case study* sebagai studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Dengan metode ini hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam (Ary, Jacobs & Razavieh dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus agar dapat mendalami dinamika kohesivitas keluarga yang memiliki anak ADHD dalam sebuah keluarga.

3.2 Tema yang Diungkap

Tema yang diungkap pada penelitian ini adalah tiga dimensi dalam teori *Circumplex Model* (Olson, 1999) dengan dimensi kohesivitas keluarga yang menjadi dimensi utamanya.

Dimensi kohesivitas *Circumplex Model* mengungkap:

1. Ikatan Emosional antar anggota keluarga
2. Keterlibatan Keluarga dalam mendukung dan menerima anak ADHD
3. Pemahaman keluarga terhadap karakter anak ADHD
4. Hubungan Perkawinan
5. Hubungan anak dan orangtua
6. Batas Internal
7. Batas Eksternal

Dimensi Fleksibilitas mengungkap:

1. Kepemimpinan (kontrol dan disiplin)
2. Hubungan peran

Dimensi Komunikasi mengungkap:

1. Keterampilan mendengarkan
2. Pengungkapan diri
3. Saling menghormati
4. Keterampilan dalam pemecahan masalah

3.3 Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan sebuah keluarga yang memiliki anak usia 10 – 15 tahun dan telah didiagnosa ADHD oleh psikolog anak dan psikiater anak. Teknik pemilihan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *non – probability sampling* yang memilih individu atau informan sesuai dengan ciri – ciri terkhusus dan maksud tertentu (*purposive*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2014).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain observasi dan wawancara. Kedua metode ini memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisikal maupun mental (Rukajat, 2018). Guba dan Lincoln (dalam Fitrah & Luthfiah, 2017) mendeskripsikan observasi sebagai proses yang dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipan*. Observasi ini dilakukan dengan bentuk pengamatan dengan keterlibatan peneliti untuk turut serta beberapa kegiatan subjek. Kegiatan yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi dalam melaksanakan rutinitas harian yang terjadi diantara anggota keluarga. Hasil observasi akan dilaporkan dengan narasi.

2. Wawancara

Fitrah dan Luthfiyah (2017) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *world view* (pandangan dunia) untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur.

Peneliti akan membuat kerangka dan pokok permasalahan yang akan ditanyakan pada subjek saat wawancara berlangsung. Pertanyaan yang disusun dalam daftar pertanyaan wawancara bersifat terbuka, sehingga jawaban yang diberikan oleh subjek tidak terbatas namun tidak keluar dari konten yang telah ditentukan peneliti. Pertanyaan yang diajukan tidak harus urut sesuai dengan urutan yang telah disusun, bersifat fleksibel dan tidak harus menggunakan bahasa formal sehingga dapat menyesuaikan alur pembicaraan dengan subjek.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat perekam suara dan pedoman wawancara. Kedua media pengumpulan data tersebut akan sangat berguna dalam proses pengumpulan data dan hasilnya sangat dibutuhkan peneliti untuk membantu menganalisa data hasil wawancara. Hasil rekaman suara saat proses wawancara dapat digunakan peneliti untuk mendengar ulang hasil pembicaraan yang terjadi antara subjek dan peneliti. Pedoman wawancara yang digunakan saat proses wawancara berlangsung bertujuan untuk membantu alur wawancara dan merencanakan pertanyaan yang akan ditanyakan dengan topik - topik yang sudah ditentukan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini guna mendapatkan hasil yang absah, yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamat

   Ketekunan pengamat merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan" (Fitrah & Luthfiyah). Ketekunan yang dimaksud adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

   Lebih lanjut Fitrah dan Luthfiyah menambahkan bahwa ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan / isu-isu

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri secara rinci. Berkesinambungan terhadap faktor-faktor, tema-tema yang menonjol atau tidak kelihatan tapi berpengaruh.

Ketekunan meliputi: pertanyaan yang diajukan, lapangan (latar alamiah), perilaku dan psikologis (peran dan penyimpangan-penyimpangan), norma / nilai budaya setempat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Denzin (dalam Anggito & Setiawan, 2018) berpendapat bahwa terdapat empat teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini akan digunakan dua teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda sesuatu informasi dengan alat yang berbeda, yaitu: membandingkan jawaban pribadi dengan jawaban di depan umum, membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, membandingkan dengan data wawancara, pengamatan dan dokumen lain.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui "metode" yang berbeda (Fitrah & Fitriyah, 2017). Menurut Patton (dalam Fitrah & Fitriyah, 2017) terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Strategi triangulasi metode yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa anggota keluarga besar untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data hasil wawancara dan observasi pada keluarga inti M.S.

3. Auditing

Fitrah dan Luthfiyah (2017) mendefinisikan auditing sebagai konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data mulai dari awal penelitian, selama proses, dan sesudah penelitian. Lebih lanjut, Fitrah dan Luthfiyah menyatakan bahwa proses audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

Moeloeng (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017) mengatakan bahwa proses pencatatan proses audit perlu diklasifikasikan terlebih dahulu. Klasifikasi dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan semacamnya serta hasil survei
b. Data yang direduksi dan hasil analisis, termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan.
c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk didalamnya struktur kategori: tema, definisi dan hubungan-hubungannya, temuan dan kesimpulan, dan laporan akhir.
d. Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk di dalamnya catatan metodologi: prosedur, desain, strategi, rasional: catatan keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan, kepastian, dan penelusuran audit.
e. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi.
f. Informasi tentang pengembangan instrumen, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk penjajakan, jadwal survei, jadwal pendahuluan, format pengamatan dan survei.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Yusuf (2014) mendeskripsikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tulis lapangan (*written-up field notes*). Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilanjutkan pula sesudah kerja lapangan sampai laporan akhir penelitian disusun. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman dengan segala bentuk data dan bentuk tulisan yang akan dianalisis. Salah satu bentuk reduksi data adalah hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk verbatim dan hasil observasi akan dimuat dalam tabel yang sesuai.

2. *Data Display*

Data display atau penyajian data merupakan teknik penyajian data yang sudah direduksi dalam bentuk *phie card*, tabel, grafik, *pictogram*, dan sebagainya (Fitrah & Lutfhfiyah, 201). Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memiliki alur yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai dengan tema yang dikatagorikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Fitrah & Lutfhfiyah, 2014). Selanjutnya data yang sudah disajikan tersebut akan dipecah menjadi tema yang lebih kongkret, memiliki subtema dan diakhiri dengan membuat koding.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang menjurus pada pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya (Yusuf, 2014).

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA